

Peran Pemuda Dalam Mendukung Strategi Dan Inovasi Kewirausahaan Melalui Pengembangan *Blue Economy*

Arsy Alfarsi¹, Muhamad Reza², Damar Ogansyah³, Ahmad Danuarta⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received April 26, 2024

Revised Mei 7, 2024

Accepted Mei 7, 2024

Keywords:

Ekonomi Biru
Peran Pemuda dalam
Kewirausahaan,
Pertumbuhan Ekonomi Inklusif.

Keywords:

*Blue Economy,
The Role of Youth in
Entrepreneurship,
Inclusive Economic Growth.*

ABSTRAK

Ekonomi biru merupakan strategi ekonomi yang sangat selaras dengan negara perairan seperti Indonesia. Ekonomi biru adalah pemanfaatan sumber daya yang ada di laut secara berkelanjutan untuk peningkatan ekonomi masyarakat dengan tetap menjaga kelestarian laut. Penelitian ini membahas peran pemuda dalam memperkuat ekosistem kewirausahaan melalui berbagai strategi dan inovasi. Dengan memanfaatkan pendidikan, kreativitas, dan semangat kewirausahaan, pemuda dapat menjadi motor penggerak dalam menciptakan lapangan kerja, memperluas pasar, melalui kolaborasi antar pemangku kepentingan, diharapkan kewirausahaan dapat terus menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia dan meningkatkan daya saing ekonomi.

ABSTRACT

The blue economy is an economic strategy that aligns well with maritime nations like Indonesia. The blue economy involves the sustainable utilization of marine resources to enhance community economies while preserving oceanic sustainability. This research discusses the role of youth in strengthening the entrepreneurial ecosystem through various strategies and innovations. By leveraging education, creativity, and entrepreneurial spirit, youth can become driving forces in creating job opportunities and expanding markets. Through collaboration among stakeholders, entrepreneurship is expected to remain a key driver of inclusive and sustainable economic growth in Indonesia, enhancing economic competitiveness

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Arsy Alfarsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,
Serang, Indonesia

Email: arsy123109@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perekonomian kelautan merupakan faktor penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi global [1], karena laut menjadi media pendukung perdagangan internasional [2] pengelolaan sumber daya laut merupakan salah satu sumber pendapatan bagi negara. Letak geografis Indonesia yang berada pada persimpangan jalur transportasi penting dunia mempunyai kedudukan yang strategis bagi Indonesia, baik dalam kancan hubungan

internasional maupun bagi perkembangan kejayaannya sendiri. Letak wilayah Indonesia yang melintasi benua Asia dan Australia, serta Samudra Hindia dan Pasifik, menjadikan wilayah laut Indonesia sebagai jalur pelayaran yang sangat penting bagi dunia internasional [3]. Indonesia sebagai salah satu negara kepulauan terbesar di dunia, luas daratannya 1/3 bagiannya dan lautan 2/3 dari total luas. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki ribuan pulau sehingga sangat memungkinkan mempunyai banyak potensi alam yang beragam. Indonesia merupakan arena kelautan terbesar di Asia dan penyeberangan kapal pesiar, dari Timur ke Barat dan sebaliknya, dari Samudra Pasifik ke Atlantik. Sebanyak 5000 kapal pesiar per tahun masuk Indonesia [4]. Indonesia 70% wilayahnya berupa lautan, berdasarkan data referensi nasional Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman, berdasarkan hasil pemetaan dan informasi geospasial yang dilakukan oleh Badan Informasi Geospasial (BIG) Blue economy adalah bidang studi terkini yang mencakup kegiatan ekonomi yang bergantung pada laut, dan sering dikaitkan dengan sektor ekonomi lainnya, termasuk pariwisata, transportasi laut, energi, dan perikanan. Ekonomi biru mendukung pertumbuhan berkelanjutan sektor maritim dan kelautan karena samudra dan lautan merupakan mesin perekonomian global dan memiliki potensi besar untuk pertumbuhan dan inovasi [5].

Implementasi pembangunan menggunakan paradigma blue economy sangat relevan, mengingat wilayah laut Indonesia yang luas sekitar 6 juta km², terdapat sumber daya alam yang berlimpah, dengan biodiversitas tertinggi di dunia meliputi sumber daya terbarukan, seperti perikanan, terumbu karang, mangrove, dan lamun, serta sumber daya tak terbarukan (non-renewable resources), seperti minyak bumi, gas, mineral, dan bahan tambang lainnya. Blue economy merupakan istilah pengelolaan sumber daya laut dengan cara pemanfaatan secara berkelanjutan untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, serta menjaga kesehatan ekosistem laut [6]. Model pendekatan dalam blue economy bukan lagi konsep Pembangunan dengan cara eksploitasi sumber daya alam serta lingkungan yang berlebihan. Akan tetapi, pada konsep ini praktek aktivitas perekonomian bukan hanya berorientasi untuk jangka pendek, melainkan untuk jangka panjang dengan tujuan perekonomian yang rendah karbon [7]. Sejatinya, konsep blue economy ditujukan untuk mendukung konsep green economy. Jika green economy berfokus pada lingkungan, maka blue economy merupakan kebijakan yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi dari sektor perikanan serta kelautan di Indonesia yang tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. Blue economy hadir dikarenakan aktivitas perekonomian yang berkaitan dengan sumber daya laut cenderung profit oriented bukan sustainable oriented. Implementasi konsep blue economy diyakini mampu mengatasi problematika yang melanda sumber daya laut di Indonesia

2. METODE

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan, sehingga diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi yang teliti dan penuh makna, namun juga tidak menolak informasi kuantitatif dalam bentuk angka. Informasi didapat penulis dengan metode telaah literatur (literature review) dari berbagai penelitian dan tulisan yang telah dilakukan sebelumnya. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari jurnal, buku, dokumentasi, dan publikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemuda memiliki peran yang krusial dalam mendukung strategi dan inovasi kewirausahaan melalui pengembangan blue economy di Indonesia. Blue economy sendiri merupakan konsep ekonomi yang mengedepankan pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memelihara kelestarian lingkungan laut. Dalam konteks Indonesia, dengan potensi laut yang besar, blue economy menjadi semakin relevan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Pemuda, dengan semangat kewirausahaan dan kreativitasnya, memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam mendorong perkembangan blue economy di Indonesia. Berikut ini adalah beberapa peran pemuda dalam mendukung strategi dan inovasi kewirausahaan melalui pengembangan blue economy:

1. **Penggerak Inovasi:** Pemuda sering kali dikenal sebagai agen perubahan dan penggerak inovasi. Dengan semangatnya yang penuh dengan ide-ide segar dan kreativitas, pemuda dapat mengembangkan solusi inovatif untuk memanfaatkan sumber daya laut secara lebih efisien dan berkelanjutan. Contohnya, pemuda dapat mengembangkan teknologi baru untuk pengelolaan limbah laut, peningkatan produksi perikanan berkelanjutan, atau sistem monitoring lingkungan laut yang lebih akurat.
2. **Pembuat Peluang Kerja:** Salah satu dampak positif dari pengembangan blue economy adalah terciptanya lapangan kerja baru. Pemuda dapat berperan sebagai pembuat peluang kerja dengan mendirikan usaha-usaha baru di sektor blue economy, seperti usaha pariwisata bahari, perikanan tangkap ramah lingkungan, atau pengolahan produk-produk laut. Dengan demikian, pemuda tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi masyarakat sekitar.
3. **Pendukung Pendidikan dan Pelatihan:** Pendidikan dan pelatihan merupakan faktor kunci dalam mempersiapkan pemuda untuk terlibat dalam sektor blue economy. Pemuda dapat berperan sebagai pendukung program-program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang terkait dengan blue economy. Mereka dapat menginisiasi workshop, seminar, atau pelatihan praktis untuk membagikan pengetahuan dan pengalaman mereka kepada generasi muda lainnya.
4. **Advokat Lingkungan:** Pemuda sering kali memiliki kepedulian yang tinggi terhadap isu lingkungan. Sebagai advokat lingkungan, pemuda dapat memainkan peran penting dalam memperjuangkan kelestarian lingkungan laut. Mereka dapat terlibat dalam kampanye-kampanye kesadaran lingkungan, aksi pembersihan pantai, atau menjadi sukarelawan dalam proyek-proyek konservasi laut.
5. **Katalisator Kolaborasi:** Kolaborasi antarstakeholder merupakan kunci keberhasilan dalam pengembangan blue economy. Pemuda dapat berperan sebagai katalisator kolaborasi dengan membangun jaringan dan hubungan yang kuat antara berbagai pihak yang terlibat, termasuk pemerintah, sektor swasta, lembaga akademis, dan masyarakat sipil. Dengan memfasilitasi dialog dan kerjasama antarstakeholder, pemuda dapat membantu menciptakan ekosistem kewirausahaan yang kondusif bagi pengembangan blue economy.

Dampak Peran Pemuda dalam Pengembangan Blue Economy:

Peran pemuda dalam mendukung strategi dan inovasi kewirausahaan melalui pengembangan blue economy memiliki dampak yang signifikan, baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Beberapa dampak positif dari peran pemuda tersebut antara lain:

1. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi: Melalui terciptanya lapangan kerja baru dan pertumbuhan usaha-usaha baru di sektor blue economy, pemuda dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi kesenjangan ekonomi.
2. Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat: Dengan memanfaatkan sumber daya laut secara berkelanjutan, blue economy dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi kualitas hidup masyarakat. Misalnya, dengan meningkatnya produksi perikanan berkelanjutan, masyarakat dapat menikmati pasokan ikan yang lebih stabil dan harga yang lebih terjangkau.
3. Peningkatan Kesadaran Lingkungan: Peran pemuda sebagai advokat lingkungan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan laut. Hal ini dapat mengubah perilaku konsumen, mendorong praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan, dan mendukung upaya konservasi sumber daya laut.
4. Pengembangan Kapasitas dan Keterampilan: Melalui program-program pendidikan dan pelatihan yang didukung oleh pemuda, generasi muda Indonesia dapat mengembangkan kapasitas dan keterampilan yang diperlukan untuk terlibat dalam sektor blue economy. Hal ini akan meningkatkan daya saing mereka dalam pasar kerja global dan memperkuat fondasi ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

Peningkatan Inovasi dan Daya Saing: Pemuda, dengan semangat kreativitas dan inovasinya, dapat menjadi motor penggerak dalam pengembangan blue economy. Dengan mengembangkan solusi-solusi baru dan teknologi-teknologi inovatif, mereka dapat meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia di pasar global dan memperkuat posisi Indonesia sebagai negara maritim yang berkembang.

4. KESIMPULAN

Blue Economy sebagai Strategi Ekonomi Berkelanjutan: Blue economy menawarkan pendekatan ekonomi yang berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya laut secara efisien sambil memperhatikan kelestarian lingkungan laut. Dalam konteks Indonesia, dengan potensi laut yang besar, blue economy menjadi semakin relevan sebagai strategi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Peran Penting Pemuda: Pemuda diidentifikasi sebagai agen perubahan yang memiliki potensi besar dalam memajukan blue economy. Dengan semangat kewirausahaan, kreativitas, dan semangat untuk berinovasi, pemuda dapat menjadi penggerak utama dalam pengembangan solusi-solusi baru dan teknologi-teknologi inovatif di sektor blue economy.

Kontribusi Pemuda: Peran pemuda dalam mendukung blue economy meliputi berbagai aspek, mulai dari penggerak inovasi, pembuat peluang kerja, pendukung pendidikan dan

pelatihan, advokat lingkungan, hingga katalisator kolaborasi. Melalui kontribusi mereka, pemuda dapat membantu menciptakan ekosistem kewirausahaan yang kondusif bagi pengembangan blue economy di Indonesia.

Dampak Positif: Dampak dari peran pemuda dalam pengembangan blue economy mencakup peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, peningkatan kualitas hidup, peningkatan kesadaran lingkungan, pengembangan kapasitas dan keterampilan generasi muda, serta peningkatan inovasi dan daya saing ekonomi.

Kesinambungan dan Kolaborasi yaitu pentingnya kesinambungan dalam upaya pengembangan blue economy, serta kolaborasi antar berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, lembaga akademis, dan masyarakat sipil, menjadi faktor kunci dalam mencapai keberhasilan dalam implementasi blue economy di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini menekankan bahwa pemuda memiliki peran yang krusial dalam mendukung strategi dan inovasi kewirausahaan melalui pengembangan blue economy di Indonesia, dan melalui kontribusi mereka, dapat membawa dampak yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan pelestarian lingkungan laut di Indonesia

REFERENSI

- [1] Potgieter, T. (2018). Oceans Economy, Blue Economy, and Security: Notes on the South African Potential and Developments. *Journal of the Indian Ocean Region*, 14(1), 49–70. <https://doi.org/10.1080/19480881.2018.1410962>
- [2] Godfrey, A., Azigwe, J.B. and Awuni, A.R. (2016) Business Ethics and Corporate Social Responsibility for Business Success and Growth. *European Journal of Business and Innovation Research*, 4, 26-42
- [3] Duha, J., & Saputro, G. E. (2022). Blue Economy Indonesia to Increase National Income through the Indian Ocean Rim Association (IORA) in the Order to Empower the World Maritime Axis and Strengthen State Defense. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 7(2), 514–527. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v7i2.7915>
- [4] Tegar, D., & Gurning, R. O. S. (2018). Development of marine and coastal tourism based on blue economy. *International Journal of Marine Engineering Innovation and Research*, 2(2)
- [5] Vazquez, R. M. M., Garcia, J. M., & Valenciano, J. de P. (2021). Challenges of the Blue Economy: Evidence and Research Trends. *Environmental Sciences Europe*, 33(1), 61. <https://doi.org/10.1186/s12302-021-00502-1>
- [6] Tiwari, V., Tripathi, J.P., Mishra, S. and Upadhyay, R.K. (2020) Modeling the Fear Effect and Stability of Non-Equilibrium Patterns in Mutually Interfering Predator-Prey Systems. *Applied Mathematics and Computation*, 371, Article No. 124948. <https://doi.org/10.1016/j.amc.2019.124948>
- [7] Setyawati, L. R., Hadistian, Cahya, D. D., Marsetio, Novarianti, A. D., & Said, B. D. (2021). Implementasi Konsep Ekonomi Biru dalam Pembangunan Masyarakat Pesisir di Kota Sabang. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 178–185.